

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KRISTIANI DALAM KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SMA NEGERI 2 SIDIKALANG

Lustani Samosir¹, Bunga L Rosalina Purba², Denta Damayanti Sinambela³, Dorothy Pratiwi Siringoringo⁴, Helda Sagala⁵, Hendrik Romulo Pardamean Siregar⁶, Karolina Br Siahaan⁷, Marlen Nainggolan⁸, Pemida Indrawati Sinaga⁹, Sandro Rionaldo Simamora¹⁰, Tetty Lamria Ramah Dengsih Simanjuntak¹¹

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

lustanisamosir133@gmail.com, bungapurba03@guru.sma.belajar.id,
denta.dayanti@gmail.com, ringodorothy@gmail.com, heldasagala10@guru.sma.belajar.id,
hendriksiregar81@gmail.com, karolinabrsiahaan@gmail.com, marlen.batuara18@gmail.com,
pemida.sinaga@gmail.com, sandro15rionaldo@gmail.com, juntaktetty04@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi nilai-nilai Kristiani dalam kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 2 Sidikalang. Nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, pelayanan, dan tanggung jawab diharapkan dapat membentuk kepemimpinan yang berkarakter dan inspiratif. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus, melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Kristiani memberikan dampak positif terhadap karakter siswa, budaya sekolah, serta kinerja guru dan staf. Kepemimpinan yang efektif dalam konteks pendidikan memerlukan integrasi nilai-nilai moral dan spiritual, termasuk nilai-nilai Kristiani. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi nilai-nilai Kristiani dalam kepemimpinan di SMA Negeri 2 Sidikalang, dengan fokus pada bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan oleh kepala sekolah dan dampaknya terhadap iklim sekolah. Melalui pendekatan kualitatif dan studi kasus, data dikumpulkan dari wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Kristiani, seperti kasih, pelayanan, dan integritas, berkontribusi pada pembentukan karakter siswa, menciptakan budaya sekolah yang positif, dan meningkatkan kinerja guru serta staf. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai tersebut. Temuan ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan kepemimpinan berbasis nilai di sekolah-sekolah lainnya.

Kata kunci: Kepemimpinan Kristiani, Nilai-Nilai Kristiani dalam Pendidikan, Pemimpin Kristiani dalam Pendidikan, Kepemimpinan Kepala Sekolah

Article History

Received: Mei 2025
Reviewed: Mei 2025
Published: Mei 2025

Plagiarism Checker No
234

Prefix DOI : Prefix
DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2
.365

Copyright : Author
Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a Creative
Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License

PENDAHULUAN

Kepemimpinan yang efektif tidak hanya membutuhkan kompetensi manajerial, tetapi juga integritas nilai-nilai yang mendasari setiap tindakan dan keputusan. Di lingkungan pendidikan, khususnya di SMA Negeri 2 Sidikalang, nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kejujuran,

pelayanan, dan tanggung jawab dapat menjadi fondasi penting dalam membentuk kepemimpinan yang inspiratif dan berkarakter. Implementasi nilai-nilai ini relevan dengan visi sekolah yang berkomitmen pada pembentukan peserta didik yang cerdas secara akademik dan spiritual.

Namun, tantangan seperti kurangnya pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Kristiani, dinamika lingkungan sekolah yang plural, serta tuntutan administratif seringkali menghambat internalisasi nilai tersebut dalam praktik kepemimpinan sehari-hari. Oleh karena itu, mini riset ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai Kristiani diimplementasikan dalam kepemimpinan di SMA Negeri 2 Sidikalang serta dampaknya terhadap iklim sekolah.

METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian berorientasi pada pemahaman mendalam mengenai implementasi nilai-nilai kepemimpinan Kristiani oleh kepala sekolah di SMA Negeri 2 Sidikalang. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali pengalaman, pandangan, dan keyakinan kepala sekolah serta staf terkait nilai-nilai yang diterapkan dalam kepemimpinan mereka. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih kaya dan kontekstual, yang sangat penting dalam memahami dinamika kepemimpinan di lingkungan sekolah yang plural.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian ini mengkaji secara mendalam mengenai situasi dan konteks di SMA Negeri 2 Sidikalang, serta bagaimana nilai-nilai kepemimpinan Kristiani diimplementasikan dalam praktik sehari-hari. Studi kasus memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi fenomena tertentu dalam konteks nyata, yang dalam hal ini adalah penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kepemimpinan kepala sekolah. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memberikan analisis yang komprehensif dan mendalam mengenai praktik kepemimpinan yang berbasis nilai.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sidikalang selama periode bulan Maret 2025 di mana peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian serta melakukan observasi langsung terkait implementasi nilai-nilai kepemimpinan Kristiani. Peneliti mengutamakan aspek etika dalam penelitian ini dengan: mendapatkan izin dan persetujuan dari pihak sekolah dan subjek penelitian sebelum melakukan wawancara dan observasi. Menjamin kerahasiaan identitas subjek penelitian serta informasi yang diperoleh selama proses penelitian.

HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kristiani dalam Perspektif Teoretis

Kepemimpinan Kristiani merupakan model kepemimpinan yang mengintegrasikan nilai-nilai Injili kedalam praktik manajerial. Greenleaf (1977) dalam teori Servant Leadership menekankan pada konsep pelayanan sebagai esensi kepemimpinan, selaras dengan teladan Yesus dalam Yohanes 13:1-17 tentang pembasuhan kaki murid. Di konteks pendidikan, Dalam buku Thomas J. Sergiovanni "Moral Leadership: Getting to the Heart of School Improvement" menekankan bahwa kepemimpinan sejati dalam pendidikan tidak hanya soal manajemen dan administrasi, tetapi harus berakar pada nilai-nilai:

- Virtue ethics (keutamaan karakter)
- Stewardship (tanggung jawab pengelolaan)
- Covenant relationship (relasi berdasarkan komitmen Ilahi)

Implementasi Nilai-Nilai Kristiani dalam Pendidikan

Pengertian Pemimpin Kristiani

Pemimpin Kristiani adalah seseorang yang memimpin dengan meneladani kehidupan dan ajaran Yesus Kristus. Kepemimpinan Kristiani tidak berpusat pada kekuasaan, tetapi pada pelayanan (servant leadership), kasih, dan integritas. Pemimpin Kristiani menempatkan Tuhan

sebagai pusat segala keputusan dan bertindak berdasarkan prinsip-prinsip Injil, seperti keadilan, kerendahan hati, pengorbanan, dan kasih terhadap sesama.

Karakteristik Pemimpin Kristiani

Menurut berbagai sumber teologi dan kepemimpinan Kristen (seperti Greenleaf, John C. Maxwell, dan prinsip-prinsip Alkitabiah), pemimpin Kristiani memiliki karakteristik berikut:

- Melayani (Servant-hearted) - Seperti Yesus yang membasuh kaki murid-murid-Nya (Yohanes 13:1-17), pemimpin Kristiani memimpin dengan hati seorang pelayan.
- Integritas - Tindakan selaras dengan nilai iman; jujur, dapat dipercaya, dan konsisten dalam prinsip.
- Kasih dan Kepedulian - Memimpin dengan cinta kasih, memperhatikan kesejahteraan semua orang yang dipimpinnya.
- Keadilan dan Kejujuran - Tidak memihak, adil dalam mengambil keputusan, dan terbuka terhadap kebenaran.
- Rendah Hati - Tidak memegahkan diri, terbuka terhadap kritik dan masukan.
- Mengandalkan Tuhan - Tidak hanya bergantung pada kemampuan manusia, tetapi juga pada hikmat dan pimpinan Tuhan dalam doa.

Peran Pemimpin Kristiani dalam Pendidikan

Dalam konteks pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah, pemimpin Kristiani (seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, atau guru senior) berperan penting dalam :

- Menjadi Teladan Karakter Kristiani, Pemimpin Kristiani harus menjadi contoh nyata bagi guru, siswa, dan seluruh komunitas sekolah dalam hal perilaku, sikap, dan pengambilan keputusan.
- Membangun Budaya Sekolah yang Bernilai Kristiani, Pemimpin yang berlandaskan iman akan membentuk lingkungan belajar yang penuh kasih, menghargai sesama, dan menumbuhkan nilai spiritual dalam keseharian.
- Mengintegrasikan Nilai Iman dalam Kebijakan, Keputusan dan kebijakan sekolah disusun tidak hanya berdasarkan logika administratif, tapi juga nilai-nilai Alkitabiah seperti keadilan, kasih, dan pelayanan.
- Mendorong Pertumbuhan Iman Warga Sekolah, Pemimpin Kristiani mendorong dan memfasilitasi kegiatan rohani seperti ibadah, pelayanan, pembinaan karakter, serta menjadi pembimbing rohani bagi siswa dan guru.

Strategi Implementasi Nilai-Nilai Pemimpin Kristiani

Implementasi nilai-nilai kepemimpinan Kristiani dalam pendidikan dapat dilakukan dengan cara:

- Kepemimpinan Visioner dan Rohani: Mempunyai visi pendidikan yang selaras dengan nilai iman dan rencana Tuhan.
- Pelayanan Melalui Tindakan: Memberi perhatian pada guru dan siswa, mendengarkan keluhan, membantu secara aktif, bukan hanya memberi perintah.
- Pengembangan Karakter Melalui Program Sekolah: Mendorong program mentoring rohani, pelatihan karakter Kristiani, dan pengembangan pribadi berbasis Alkitab.
- Pemberdayaan Guru dan Siswa: Memberi kesempatan kepada guru dan siswa untuk mengembangkan potensi mereka sesuai panggilan Tuhan.

Dampak Positif Kepemimpinan Kristiani dalam Pendidikan

Jika nilai-nilai pemimpin Kristiani benar-benar diimplementasikan, maka:

- Lingkungan sekolah menjadi tempat yang aman, penuh kasih, dan membangun.
- Guru dan siswa termotivasi untuk bertumbuh tidak hanya secara intelektual, tapi juga secara spiritual dan moral.

- Konflik diselesaikan secara damai dan bijaksana.
- Sekolah mencerminkan nilai-nilai Kerajaan Allah di tengah masyarakat.

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah adalah proses memengaruhi, mengarahkan, dan membimbing seluruh kegiatan, warga sekolah (guru, staf, siswa, orang tua) untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Menurut **Sergiovanni (2001)**, kepemimpinan yang efektif bukan hanya tentang mengatur administrasi, tetapi juga menciptakan budaya sekolah yang berlandaskan nilai-nilai moral dan spiritual. Permendiknas No. 13 Tahun 2007 juga menegaskan bahwa kepala sekolah harus memiliki 5 kompetensi utama yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi, sosial, dan kewirausahaan. Richard A. Gorton (1987) dalam bukunya "School Administration: Challenge and Opportunity for Leadership" menekankan bahwa kepala sekolah yang efektif tidak hanya bertindak sebagai manajer, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu mengarahkan dan menginspirasi staf serta siswa untuk mencapai tujuan pendidikan secara bersama-sama. Kepemimpinan yang efektif melibatkan kemampuan dalam mengelola perubahan, memotivasi tim, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Fungsi dan Peran Kepala Sekolah

Yang menjadi fungsi kepala sekolah adalah sebagai berikut :

- Sebagai Pemimpin Pembelajaran (Instructional Leader), Mengarahkan fokus sekolah pada peningkatan mutu pembelajaran dan pencapaian prestasi siswa.
- Sebagai Manajer (Managerial Leader), Mengelola sumber daya manusia, keuangan, sarana-prasarana, dan waktu secara efektif untuk mendukung tujuan pendidikan.
- Sebagai Inovator dan Agen Perubahan, Mendorong pembaruan di sekolah, baik dari segi kurikulum, strategi pembelajaran, maupun budaya kerja guru dan staf.
- Sebagai Teladan Moral dan Etika, Menjadi figur panutan dalam sikap, perilaku, dan pengambilan keputusan, sehingga menumbuhkan budaya kerja yang beretika.
- Sebagai Jembatan Komunikasi, Membangun komunikasi antara sekolah dengan masyarakat, orang tua, dan dinas pendidikan.

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berbagai gaya kepemimpinan dapat diterapkan oleh kepala sekolah, tergantung pada konteks dan situasi sekolah. Beberapa di antaranya:

- Kepemimpinan Transformasional: Memberi inspirasi, motivasi, dan visi yang jelas untuk perubahan positif (Bass & Avolio, 1994).
- Kepemimpinan Transaksional: Fokus pada imbalan dan hukuman sebagai alat kontrol.
- Kepemimpinan Demokratis: Melibatkan partisipasi guru dan staf dalam pengambilan keputusan.
- Kepemimpinan Otoriter: Keputusan diambil sepenuhnya oleh kepala sekolah, cocok untuk situasi krisis.
- Kepemimpinan Pelayan (Servant Leadership): Menekankan pelayanan kepada warga sekolah, sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

Peran Kepala Sekolah

Menurut berbagai penelitian (Leithwood et al., 2006; Sergiovanni, 2001), kepala sekolah yang berhasil biasanya memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- Visioner: Memiliki visi dan arah yang jelas.
- Komunikatif: Mampu berkomunikasi efektif dengan semua pihak.
- Adaptif: Mampu menyesuaikan diri dengan perubahan.

- Adil dan Bijaksana: Tidak memihak dan mempertimbangkan banyak aspek dalam pengambilan keputusan.
- Berintegritas tinggi: Jujur, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya.

Menurut Mulyasa (2013), kepala sekolah memiliki peran sebagai berikut : educator, motivator, dan leader. Berikut penjelasan mengenai peran dari kepala sekolah lebih spesifiknya :

a. Kepala sekolah sebagai educator (pendidik)

Peran kepala sekolah sebagai pendidik yang paling terpenting adalah membangun relasi dan memberikan teladan atau contoh. Dengan membangun relasi akan lebih mudah menolong kepala sekolah dalam mengenal maupun membantu rekan-rekan kerjanya. Kepala sekolah memberikan teladan melalui sikap dan perilakunya, termasuk dalam hal berpenampilan secara fisik dalam bekerja. Dalam perannya, kepala sekolah juga bertanggung jawab akan kebutuhan guru di sekolahnya. Kepala sekolah wajib membuka telinga untuk mendengarkan sukacita, tantangan dan hambatan yang dialami oleh guru (Trail, 2000). Selain itu, kepala sekolah harus memposisikan diri untuk menolong guru menghadapi perubahan musim pembelajaran.

b. Kepala sekolah sebagai motivator (pemberi motivasi)

Sebelum kepala sekolah menjadi motivator, maka dirinya sendiri harus menjadi seseorang yang memiliki motivasi. Dalam menjalankan perannya sebagai motivator, kepala sekolah mampu menyemangati guru dan staf agar mereka memiliki motivasi yang benar dalam bekerja dan mencapai tujuan sekolah. Oleh karena itu, adanya peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru (Karwati & Priansa, 2013) :

- Menerapkan manajemen yang terbuka
- Memberikan deskripsi setiap tugas dan tanggung jawab dengan jelas.
- Menerapkan hubungan vertikal ke bawah.
- Memiliki program dan kegiatan dalam meningkatkan motivasi guru.
- Melakukan pengawasan yang holistik
- Melakukan evaluasi.

c. Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin)

Pemimpin pendidikan atau kepala sekolah diharapkan memiliki beberapa kompetensi antara lain :

- Memfasilitasi penyusunan, penyebarluasan, pelaksanaan visi dan misi sekolah yang dikomunikasikan dengan baik dan didukung oleh sekolah
- Menolong, membina, dan mempertahankan lingkungan sekolah dan program pembelajaran yang kondusif bagi pembelajaran murid dan pertumbuhan profesional guru dan staf.
- Memastikan adanya lingkungan sekolah yang kondusif dan sehat, agar memungkinkan para guru untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.
- Menjamin bahwa manajemen organisasi dan pengoperasian sumber daya sekolah digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat dan efisien.

Bentuk implementasi nilai-nilai Kristiani dalam praktik kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 2 Sidikalang

Bentuk implementasi nilai-nilai Kristiani dalam praktik kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 2 Sidikalang pada tahun pelajaran 2024/2025 dapat dilihat dari berbagai aspek yang mencerminkan prinsip-prinsip etika Kristiani, seperti kasih, pelayanan, integritas, dan pengembangan karakter. Berikut adalah beberapa bentuk konkret implementasinya:

1. **Penerapan Kepemimpinan Pelayanan**, Sebagai kepala sekolah, Rudy Harto Siringo-ringo menanamkan nilai-nilai pelayanan dengan memberikan perhatian pada kebutuhan siswa dan guru. Ia mendorong siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi melalui bimbingan karier yang jelas dan realistis. Selain itu, ia memotivasi siswa untuk mengikuti berbagai

kompetisi akademik, yang mencerminkan nilai pelayanan kepada komunitas sekolah dan pengembangan potensi individu. Kepala sekolah di SMA Negeri 2 Sidikalang berfokus pada pelayanan dan pengorbanan dalam menjalankan tugas kepemimpinan. Kepala sekolah sering kali turun langsung untuk membantu menyelesaikan masalah siswa, mendukung kegiatan ekstra-kurikuler, serta memberikan dukungan emosional kepada siswa yang membutuhkan. Pengorbanan waktu dan tenaga untuk mendampingi siswa maupun guru menjadi ciri khas kepemimpinan yang diterapkan. Kepala sekolah juga menerapkan nilai-nilai pelayanan ini dalam hubungan mereka dengan guru dan staf, memastikan bahwa mereka memiliki dukungan yang diperlukan untuk berkembang dalam karier mereka.

2. **Penekanan pada Nilai Agama dan Tata Krama**, Rudy Harto Siringo-ringo menanamkan nilai-nilai agama dan tata krama kepada siswa sebagai bagian dari pembentukan karakter. Hal ini dilakukan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki moralitas yang baik. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip kepemimpinan Kristiani yang mengutamakan pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Alkitabiah.
3. **Keteladanan dalam Integritas**, Kepala sekolah menunjukkan integritas melalui pengelolaan sekolah yang transparan dan adil. Meskipun terdapat tantangan seperti isu pungutan SPP yang sempat menjadi perhatian, upaya untuk mematuhi peraturan pendidikan menunjukkan komitmen terhadap kejujuran dan tanggung jawab sebagai pemimpin. Kepala sekolah di SMA Negeri 2 Sidikalang sangat menekankan pentingnya integritas dan kejujuran dalam kehidupan akademik dan pribadi siswa. Setiap kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah didasarkan pada prinsip transparansi dan keadilan. Misalnya, dalam penilaian hasil ujian, kepala sekolah memastikan bahwa penilaian dilakukan secara objektif dan adil, tanpa adanya intervensi yang melanggar nilai-nilai kejujuran. Di samping itu, kepala sekolah selalu mengedepankan kejujuran dalam berkomunikasi dengan guru, staf, dan orang tua siswa.
4. **Pengembangan Visi dan Motivasi**, Dalam mendukung keberhasilan siswa, kepala sekolah sering mengangkat kisah sukses alumni sebagai motivasi bagi siswa saat ini. Hal ini mencerminkan visi Kristiani untuk menginspirasi generasi muda agar memiliki harapan dan tujuan hidup yang jelas.
5. **Kolaborasi dengan Komunitas Sekolah**, Kepemimpinan Kristiani juga terlihat dalam upaya membangun hubungan baik dengan guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar. Kolaborasi ini memperkuat semangat kebersamaan dan saling mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah di SMA Negeri 2 Sidikalang mengimplementasikan nilai kasih dan kepedulian sosial dengan memberikan perhatian lebih kepada siswa-siswa yang memiliki masalah pribadi atau akademik. Kepala sekolah mengadakan program mentoring bagi siswa, terutama yang mengalami kesulitan dalam belajar atau masalah pribadi. Program ini bertujuan untuk membantu siswa merasa diperhatikan dan dihargai, serta mengajarkan pentingnya kepedulian terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan pendekatan ini, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sidikalang, Rudy Harto Siringo-ringo menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kepemimpinannya di SMA Negeri 2 Sidikalang, menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan spiritual, moral, dan akademik siswa serta komunitas sekolah secara keseluruhan.

Dampak Implementasi Nilai-Nilai Kristiani Perkembangan Karakter Siswa

Implementasi nilai-nilai Kristiani dalam kepemimpinan kepala sekolah berdampak positif pada perkembangan karakter siswa. Siswa yang terlibat dalam program mentoring dan kegiatan yang mengedepankan kasih, kejujuran, dan pelayanan menunjukkan peningkatan dalam perilaku sosial mereka, seperti saling menghormati, berbagi, dan peduli terhadap

teman-teman mereka. Selain itu, mereka juga menjadi lebih bertanggung jawab dalam tugas akademik dan lebih berintegritas dalam menyelesaikan pekerjaan mereka.

Budaya Sekolah yang Positif

Nilai-nilai Kristiani yang diterapkan dalam kepemimpinan menciptakan budaya sekolah yang positif dan penuh kedamaian. Dengan menekankan kasih, kepedulian sosial, dan pengorbanan, lingkungan di SMA Negeri 2 Sidikalang menjadi lebih inklusif, di mana setiap individu merasa dihargai dan didukung. Budaya ini juga menciptakan iklim akademik yang kondusif, di mana siswa merasa termotivasi untuk belajar dan berkembang dengan baik.

Peningkatan Kinerja Guru dan Staf

Para guru dan staf di SMA Negeri 2 Sidikalang merasakan dampak positif dari kepemimpinan kepala sekolah yang berbasis nilai Kristiani. Dengan adanya perhatian dan dukungan dari kepala sekolah, para guru merasa dihargai dan termotivasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Selain itu, suasana kerja yang penuh rasa saling menghormati dan peduli juga menciptakan iklim kerja yang harmonis dan produktif.

Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, implementasi nilai-nilai Kristiani dalam kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 2 Sidikalang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa dan kualitas lingkungan sekolah. Konsep kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah melalui tindakan pelayanan, pengorbanan, dan perhatian individual kepada siswa dan staf berhasil menciptakan suasana sekolah yang lebih terbuka dan saling mendukung. Nilai-nilai Kristiani, seperti kasih, integritas, dan pelayanan, telah menjadi landasan dalam setiap kebijakan dan tindakan kepala sekolah. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang berdasarkan pada prinsip moral yang tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil mini riset tentang Implementasi nilai-nilai Kristiani dalam kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 2 Sidikalang memberikan dampak yang sangat positif, baik terhadap perkembangan karakter siswa, budaya sekolah, maupun kinerja guru dan staf. Kepemimpinan berbasis nilai-nilai Kristiani yang menekankan kasih, integritas, pelayanan, dan pengorbanan telah menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk tumbuh kembangnya individu. Dengan menerapkan prinsip-prinsip Kristiani dalam kepemimpinan, SMA Negeri 2 Sidikalang telah berhasil menciptakan komunitas sekolah yang lebih harmonis, produktif, dan berbudi pekerti.

REFERENSI

Bernard M. Bass dan Bruce J. Avolio 1994, *"Improving Organizational Effectiveness Through Transformational Leadership"* SAGE Publications

Euis Karwati dan Donni Juni Priansa 2013, *"Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu"* Penerbit: Alfabeta

Kenneth Leithwood dkk 2006, *"Successful School Leadership: What It Is and How It Influences Pupil Learning"* McGraw-Hill Education

Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M.Pd. 2013, *"Manajemen Pendidikan Karakter"* Penerbit: Bumi Aksara

Richard A. Gorton 1987, *"School Administration: Challenge and Opportunity for Leadership"*
W.C. Brown Company tahun 1987

Thomas J. Sergiovanni, *"Moral Leadership: Getting to the Heart of School Improvement"*
Jossey-Bass Publishers, San Francisco 1992

Trail 2000, *"School Leadership: Beyond Education Management"* Kogan Page